

□ Permulaan Pedigree Breeding Pedigree breeding adalah suatu cara perkawinan yang hanya mengawinkan individu-individu seasal usul atau individu-individu murni. Barton (1970) menyatakan “Pedigree cattle breeding can be defined as the method of breeding in which only pedigree and purebred, are mated” A. Sejarah Pedigree Breeding di Inggris dan Eropa Pedigree breeding mulai di England pada abad ke 18 dan breed societies terbentuk sekitar pertengahan abad ke 19. Robert Bakewell (masa hidupnya 1725 - 1795) peternak dan Dishley Grange, England, adalah orang yang mula-mula menggunakan pedigree breeding dan dikenal sebagai pendiri atau bapak animal breeding. Sebutan tersebut kiranya tidak berlebihan kalau kita dapat mengerti bahwa kemampuan Robert Bakewell dalam masa itu melebihi kemampuan peternak pada umumnya. Ia mempunyai beberapa murid antara lain Collin bersaudara Charles dan Robert, mereka yang meletakkan dasar-dasar pembentukan bangsa Shorthorn. Ada pula beberapa muridnya yang berasal dari Herefordshire yang kemudian memperbaiki sapi lokal yang akhirnya menjadi bangsa Hereford. (Robert Bakewell dalam pedigree breedingnya menggunakan sapi Longhorn, domba Leicester dan kuda Shires). Mereka dan murid-murid Bakewell yang lain dengan cepat dapat memperbaiki mutu ternak-ternaknya dan kemudian dapat mengembangkan export ternak bibit. Dengan makin berkembangnya perbaikan mutu ternak tersebut maka kemudian timbul kebutuhan baru yakni perlu adanya “breed -registry societies” yang bertujuan menjaga kemurnian individu yang dipakai dalam pedigree dan yang diexport.

□ Prinsip-prinsip yang dipakai Bakewell adalah : Like produces like or the likeness of some ancestor; inbreeding produces prepotency and refinement; breed the best to the best. Sedangkan sumbu besar kepada cara-cara breeding adalah mengenai inbreeding yang dinyatakan - inbreeding is the most effective tool for producing refinement and fixing type. Bakewell dalam kerjanya memakai cara meminjamkan pejantan dengan tujuan ia akan mendapatkan keturunan yang banyak dari pejantan tersebut. Dengan cara demikian maka dia dapat menguji pejantan-pejantannya dan ia selalu mendapatkan calon pejantan yang kemudian dapat menjadi yang lebih unggul dari yang telah dimiliki. Dengan digunakannya clover and root crops dalam bidang pertanian di Inggris maka perkembangan animal breeding makin pesat, karena bidang pakan ternak ikut diperbaiki. Kemudian dengan adanya revolusi industri maka pasaran hasil-hasil pertanian, termasuk ternak makin berkembang pula. Export ternak menjadi tambahan penghasilan yang cukup besar bagi peternak. B. Sejarah Pedigree Breeding di Amerika Secara singkat perkembangan animal breeding di USA dapat dibagi menjadi 4 periode. 1. Periode pionir, dalam periode ini ternak belum mendapat tempat yang penting. 2. Periode mengembangkan ternak lokal dan mulai mengadakan percobaan dengan ternak import. 3. Periode menggunakan ternak import dengan percobaan secara ekstensif dan mulai mengembangkan dan mempertahankan kemurnian bangsa ternak. 4. Periode mengembangkan bangsa ternak khususnya memenuhi permintaan akan pejantan unggul.

□ C. Perkembangan Animal breeding di Indonesia ?. Saya anjurkan saudara menulis jawaban pertanyaan di atas setelah cukup membaca publikasi, penerbitan atau laporan, hasil seminar, atau loka karya dan yang berhubungan dengan perkembangan peternakan di Indonesia. D. Pembentukan Bangsa Ternak Barton (1970) menulis tentang definisi bangsa (breed) sebagai berikut - A breed can be regarded as comprising a group of animals derived from a selected small sample of the species and this sample is more or less kept separate from other groups or breeds.- Menurut Lush (1945) pembentukan bangsa berjalan dengan urutan demikian. 1. Mengenali munculnya tipe ternak yang diakui mempunyai kelebihan dalam kegunaan dan memenuhi keinginan peternak, bila dibandingkan dengan tipe yang biasa. 2. Ternak yang mempunyai tipe terbaik dipilih kemudian ditanamkan secara tertutup, tanpa memasukkan ternak dari luar. Sehingga terjadi inbreeding yang kuat dan menghasilkan ternak yang

berbeda (perwujudannya) dari ternak di sekitarnya atau di daerah itu. 3. Apabila 2 berhasil mendapatkan individu baru yang dapat diterima, maka bangsa baru tersebut kemudian akan dikenal dan kemudian dikembangkan hingga menjadi terkenal. 4. Kemudian karena jumlah ternak yang makin meningkat, maka asal usul individu sukar ditelusuri sehingga diperlukan Central Herd Book Akhirnya Breed society terbentuk dengan tujuan mempertahankan kemurnian bangsa, dan mengadakan promosi. Perlu diingat bahwa individu yang dipakai dalam pembentukan bangsa adalah merupakan contoh acak dari populasi asal usul yang berada di suatu daerah tempat bangsa tersebut dibentuk. Oleh karena itu individu yang terpilih tersebut tidak akan dapat memiliki seluruh gen yang ada di dalam populasi, bahkan sebaliknya dapat terjadi yakni contoh acak tersebut membawa gen yang